

REFLEKSI PENGABDIAN PADA MASA PANDEMI: PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA MELALUI PQH STUDI KASUS PADA YAYASAN MIFTAHUS SHIDDIQ CIMAHU JAWA BARAT

Siti Rahmah¹⁾, Esty Puri Utami²⁾

¹⁾Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: strhmaah@gmail.com

²⁾Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: estypuriutami@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kenakalan remaja saat ini menjadi semakin problematis dan menimbulkan kekhawatiran. Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan partisipasi dalam menemukan program yang membangun karakter anak remaja melalui program keagamaan. Metode pengabdian ini menggunakan metode *Participation Action Research (PAR)*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan remaja. Penerapan model ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari indikator perubahan karakter anak remaja. Adapun indikator perubahan karakter remaja meliputi timbulnya keaktifan dalam organisasi Karang Taruna yang sebelumnya vakum, diadakannya pengajian rutin, meningkatnya kesadaran untuk membangun *self-regulation* dengan diadakannya berbagai macam kegiatan positif seperti peningkatan budaya literasi, belajar berkebun, serta diskusi bersama memecahkan permasalahan yang ada.

Kata Kunci: Pandemi, Pendidikan Karakter, Remaja

Abstract

Today, Juvenile delinquency is a matter of concern at this time. This service aims to carry out participation in finding programs that build the character of teenagers through religious programs. This dedication method uses Participation Action Research (PAR) method. The results of the service show that success in overcoming problems that occur in the world of adolescent education. The application of this model starts from social reflection, participatory planning, and to program implementation. The success of this service is seen from the indicators of changes in the character of teenagers. The indicators of changes in adolescent character include the emergence of activeness in the Karang Taruna organization which was previously vacuum, holding regular recitations, increasing awareness to build self-regulation by holding various kinds of positive activities such as increasing literacy culture, learning gardening, and joint discussions in completing tasks given from school.

Keywords: Character Education, Pandemic, Youth

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari berbagai usia pertumbuhan (Batubara 2016), yang mengalami banyak kegoncangan dan perubahan di fase perkembangannya (Lestarina et al. 2017). Dalam perkembangannya remaja mengalami kebingungan dalam memilah-milih identitas dirinya (Gainau 2015). Sehingga pada fase ini remaja senang bereksplorasi mengenai hal-hal baru (Sebayang, Sidabutar, and Gultom 2018). Hal tersebut menjadi

salah satu penyebab remaja rentan melakukan tindak kenakalan (Shiddiq and Raharjo 2018). Dikarenakan masih kurangnya pengalaman serta emosi yang belum stabil (Gainau 2015).

Akibat dari fenomena kenakalan remaja tersebut menimbulkan keresahan dalam kehidupan masyarakat (Lestari 2012). Oleh karena itu kenakalan remaja dapat menimbulkan efek berupa tindakan-tindakan yang meresahkan bagi masyarakat. Keresahan tersebut dilandasi pada

penampakkan pergeseran kualitas kenakalan remaja yang menjerumus pada tindak kriminalitas (Unayah and Sabarisman 2015), seperti halnya perilaku kekerasan, tawuran, membegal, perkelahian, penggunaan narkoba, seks bebas serta perlakuan kriminal lainnya (Rosidatun 2018). Semua masalah tersebut merupakan masalah yang terkait langsung dengan karakter remaja (Nursalam et al. 2020).

Adapun salah satu yang dapat menjadi alternatif bagi anak remaja dalam menangani masalah karakter adalah pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempersiapkan masa depan remaja (Wahidin 2017).

Pendidikan karakter menjadi fokus utama beberapa tahun terakhir. Pendidikan karakter dianggap penting sebagai suatu sistem ditanamkannya nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai ini meliputi pengetahuan akan nilai tersebut, kesadaran dan kemauan, serta aksi untuk melaksanakan nilai-nilai positif yang diajarkan baik atas dasar kesadaran terhadap Tuhannya, kesadaran dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan baik itu alam maupun lingkungan sosialnya. Sehingga, terbentuklah karakter remaja yang insan kamil, yang baik menurut agama (Samani and Hariyanto 2011).

Pendidikan karakter sangatlah urgen demi mengembangkan karakter pada kepribadian anak remaja dengan penanaman etika dan moral yang baik, serta pelatihan sikap tanggung jawab. Sehingga remaja dapat menjalani kehidupan bermasyarakat tanpa adanya tindakan menyimpang yang merugikan baik dirinya maupun masyarakat setempat (Shiddiq and Raharjo 2018).

Sejak dahulu hingga saat ini, masyarakat memberikan peran kepada para remaja sebagai penerus bangsa. Peran ini tentu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi masyarakat secara tidak langsung menuntut adanya konsekuensi-konsekuensi yang serius, salah satunya adalah agar para remaja ini dapat eksis secara fungsional di masyarakat. Hal ini harus di dukung dengan adanya berbagai kegiatan terstruktur dan berkelanjutan untuk mempersiapkan remaja-remaja calon penerus bangsa ini agar dapat berkembang secara optimal. Salah satunya adalah dengan pengadaan kegiatan yang melatih secara akademik, dan keterampilan bermasyarakat (Wahidin 2017).

Baru-baru ini Program Qur'an Hadis (PQH) pun dirintis. Sebuah program yang dapat dijadikan sebagai wahana bagi para remaja untuk memperkuat karakter dan membentuk kepribadian para remaja (Agus 2019). Pendidikan karakter berupa PQH ini merupakan strategi dan salah satu model pendidikan karakter berbasis agama untuk menanamkan tauladan yang baik pada anak remaja serta pengendalian dan pengarahan kepada hal yang positif (Budiman 2015).

Oleh karena itu, pelaksanaan secara partisipatotis pada pendidikan karakter remaja menjadi hal yang cukup menarik untuk diteliti. Dengan demikian, tujuan penelitian atau pengabdian ini adalah partisipasi dalam menemukan program yang membangun karakter anak remaja melalui program keagamaan. Permasalahan yang diangkat mengenai cara memberdayakan anak remaja sebagai wasilah dalam mencetak generasi yang unggul dan bermoral serta berkarakter. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan berkelanjutan dan berkembang di masyarakat agar dapat membantu dan menjadi solusi dalam membangun potensi sumber daya manusia yang lebih maju melalui jalur pendidikan dan program keagamaan.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pada dasarnya metode kegiatan pemberdayaan masyarakat memadukan antara penelitian dan pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan dan metode yang populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research* yang disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat and Mirnawati 2020).

Agenda pengabdian kepada masyarakat ini berusaha bersama-sama warga menemukan solusi dalam penanggulangan serta pendampingan dan arahan untuk anak remaja terkhusus mengenai pendidikan karakter melalui program keagamaan. Terdapat dua hal yang menjadi ketetapan di dalam program ini, yakni perencanaan rangkaian program kegiatan yang terdiri dari refleksi sosial, perencanaan partisifasif dan pelaksanaan program

dan juga rancangan evaluasi yang dibangun berkaitan langsung dengan hambatan dalam pelaksanaan program serta parameter yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program tersebut khususnya dalam upaya menemukan solusi pendidikan karakter bagi remaja.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim dan Dakwah Arrohmah Ahlussunnah wa Jama'ah atau dikenal dengan sebutan Yayasan Miftahus Shiddiq yang berlokasi di Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan, Jawa Barat. Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana sebagai pemenuhan tugas Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, KKN-DR Sisdamas, Masa Pandemi, yang diselenggarakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021. Adapun waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 02 September 2021.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaannya pengabdian kepada masyarakat ini melewati tiga alur tahapan yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Siklus pertama ini mula-mula mengajak masyarakat untuk bersama-sama menemukan permasalahan, kebutuhan serta keinginan yang diharapkan oleh warga masyarakat dengan cara mengidentifikasi persoalan tersebut.



Gambar 1. Rembuk Warga dan Refleksi Sosial bersama Ibu-ibu Majelis Taklim

Gambar 1 merupakan rembuk warga dan refleksi sosial bersama ibu-ibu majelis taklim yang menghasilkan beberapa masalah yang dialami masyarakat dan beberapa keinginan serta harapan ibu-ibu mengenai pemberdayaan anak remaja. Selanjutnya hasil dari sosialisasi tersebut menginformasikan bahwa masyarakat membutuhkan pembelajaran dan pendidikan keagamaan bagi anak remaja dikarenakan minimnya pendidikan keagamaan yang ada pada anak remaja.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini melibatkan peran masyarakat, yang dalam hal ini mencakup pengurus Yayasan, departemen pendidikan dan orang tua. Partisipasi sebagai upaya untuk menciptakan program keagamaan dalam rangka memberikan pendidikan karakter bagi remaja.

Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. *Pertama*, penggalian informasi mengenai keinginan orang tua dan kebutuhan anak remaja dalam bidang keagamaan. *Kedua*, rembuk antara pengurus Yayasan bersama departemen pendidikan untuk memilih penanggung jawab dalam kegiatan program keagamaan yang akan berlangsung. *Ketiga*, penyusunan kurikulum dan rencana program keagamaan tersebut.

Ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan. *Pertama*, kegiatan dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan dalam 1 (satu) pekan. *Kedua*, bahan ajar berbentuk modul. Modul pembelajaran tersebut berisikan agenda Pesantren Qur'an-Hadis (PQH), silabus, materi, serta aktivitas ibadah harian dan program *birrul walidain* yang setiap pertemuannya harus diisi sebagai acuan dan bentuk tanggung jawab serta keseriusan anak dalam mengikuti kegiatan PQH. *Ketiga*, pembelajaran muatan lokal berupa *soft skill* baik berupa lisan ataupun tulisan dan dakwah digital yang dibutuhkan dan berguna bagi remaja.

Direncanakan pula agenda evaluasi kegiatan PQH. Hal ini berupa tes ujian akhir seperti kegiatan sekolah pada umumnya. Setelah itu diadakan pula evaluasi pembelajaran kegiatan tersebut bersama orang tua di acara pelaporan hasil belajar siswa. Sedangkan target dari evaluasi ini berupa harapan agar anak-anak remaja menjadi sholeh, mandiri

serta bermanfaat di masa kini dan masa yang akan datang.

3. Pelaksanaan Program

Program Qur'an hadis akhir pekan ini merupakan agenda lanjutan. Pada awalnya dimulai tanggal 17 Juni-17 Agustus 2021 dan program ini akan terus mejadi program berkelanjutan kedepannya.



Gambar 2. Sosialisasi Bersama Anak Remaja

Gambar 2 merupakan paparan agenda kegiatan dan beberapa program yang akan dilaksanakan kepada anak-anak remaja Kelurahan Leuwigajah Rt 02/09 di Masjid Miftahus Shiddiq. Dari peristiwa ini anak-anak dibekali motivasi tentang pentingnya pendidikan kerakter dengan basis agama serta peran penting mereka di masyarakat.



Gambar 3. Program Qur'an Hadis Akhir Pekan

Gambar 3 merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) pekan. Kegiatan ini memberikan pendidikan karakter serta

edukasi keagamaan kepada anak-anak remaja dengan memperkenalkan dan mempelajari kitab-kitab tradisional atau kitab-kitab ulama terdahulu seperti kitab *Alala Tanalul Ilma*, *Mabadiul Fiqhiyyah*, *Aqidatul Awwam*, dan juga *Tuhfatul Athfal*.



Gambar 4. Pelaksanaan Dhuha Terpimpin

Gambar 4 adalah program rutin shalat sunnah dhuha terpimpin yang dilakukan anak-anak remaja sebelum mengikuti kegiatan PQH. Kegiatan ini dilakukan agar menumbuhkan kebiasaan baik pada anak serta agar anak-anak terbiasa melakukan sholat sunnah dhuha di manapun berada.



Gambar 5. Pelatihan Hidroponik

Gambar 5 merupakan pelatihan hidroponik kepada anak-anak remaja.

Hidroponik merupakan system budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media. System ini dilakukan secara bertahapPelatihan ini mengajak kepada remaja untuk lebih mengenal hidroponik dari skala terkecil hingga skala industri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anak-anak mengenai budidaya tanaman dengan metode hidroponik.

Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi awal yang baik untuk mendorong dan menumbuhkan keingintahuan dan ketertarikan anak-anak mengenai budaya menanam.



Gambar 6. Kegiatan Memanen Hasil Kebun

Gambar 6 ialah kegiatan memanen tanaman. Kegiatan ini menjadi sarana bagi anak-anak remaja untuk mengembangkan potensinya serta lebih mencintai dan membudidaya tanaman. Selain itu anak-anak juga bisa menghargai proses bertani untuk mendapatkan makanan yang dapat dikonsumsi sehari-hari.



Gambar 7. Pelaksanaan Upacara Peringatan HUT RI ke-76

Gambar 7 merupakan kegiatan upacara bendera yang dilakukan bersama dalam rangka memperingati HUT RI ke-76. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan cinta NKRI, membentuk keberanian serta melatih jiwa kepemimpinan pada anak.



Gambar 8. Nobar Film Perjuangan Kemerdekaan

Gambar 8 merupakan kegiatan Nonton bareng film perjuangan kemerdekaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak remaja akan sejarah para pahlawan yang berjuang membela tanah air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan bentuk upaya mendasar dan terencana untuk membentuk sebuah suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan dirinya dan potensi luar biasa yang terkandung dalam dirinya. Agar mereka memiliki keteguhan secara spiritual, memiliki pengendalian diri yang baik, kecerdasan yang terang, kepribadian yang baik, akhlak mulia, dan segala bentuk keterampilan yang ia butuhkan ketika terjun ke masyarakat (Prasetya, Abdulrahman, and Rahmalia 2018).

Melihat realitas demikian, dengan diperlakukannya pendidikan jarak jauh yang membuat ruang gerak guru dalam mendidik muridnya menjadi terbatas, timbul problem yang terjadi di masyarakat khususnya pada para remaja. Dalam era Covid-19 ini, para remaja lebih intens melakukan aktivitas pacaran yang berdampak pada sikap dan kepribadian mereka. Hal ini diperburuk dengan kurang maksimalnya sinergi antara guru dan para orang tua di rumah untuk mendidik para remaja (Umaroh et al. 2021).

Selain itu, pemberlakuan pendidikan jarak jauh juga berdampak pada kemampuan sosial para remaja. Pasalnya, para remaja menganggap bahwa kegiatan sekolah secara tatap muka merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dengan berangkat ke sekolah, mereka bisa bersosialisasi dengan teman-teman, mengasah bakat lewat kegiatan

ekstrakurikuler, dan kegiatan positif lainnya, sehingga dengan kondisi saat ini, para remaja mengalami kesulitan bersosialisasi, timbulnya sifat *introvert*, dan tak jarang banyak remaja yang menjadi pecandu *game online* (Martoredjo 2020).

Melihat kenyataan demikian, jelaslah sangat diperlukan pendidikan karakter bagi para remaja di era pandemi ini. Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pembelajaran dan pendewasaan anak. Pendidikan karakter melalui program keagamaan dirasa mampu dan efektif untuk memperbaiki kualitas pribadi para remaja yang mengalami penurunan disebabkan pandemi Covid-19 ini (Asrori 2021).

Dengan kata lain, pendidikan karakter bisa dikategorikan dengan pendidikan akhlak dan moral karena keduanya memiliki esensi dan makna yang sama (Annur 2016).

Penanaman pendidikan karakter memerlukan proses, keteladanan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Adapun beberapa strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif diterapkan bagi remaja dapat dilakukan melalui 4 (empat) cara, yaitu: 1) pembelajaran; 2) keteladanan; 3) Penguatan; dan 4) Pembiasaan (Sudrajat 2011).

Melalui pendidikan karakter berbasis agama ini, diperoleh kemajuan yang cukup mengembirakan ditandai dengan adanya perubahan sikap menjadi lebih baik dari para remaja setempat. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan para remaja, melaksanakan pengajian rutin tiga hari dalam seminggu, dan mulai aktif untuk mengadakan berbagai kegiatan sosial melalui organisasi karang taruna setempat (Asrori 2021).



Gambar 9. Karang Taruna mengikuti proses pengabdian

Gambar 9 merupakan salah satu dokumentasi keaktifan karang taruna pada saat menyelenggarakan perlombaan dalam kegiatan 17 Agustus. Keaktifan ini terpantau dari antusias serta semangat para personil karang taruna dalam berpartisipasi mensukseskan acara tersebut.

Adapun parameter yang dapat di jadikan standar dalam melihat keberhasilan pendidikan karakter melalui program keagamaan bagi para remaja. *Pertama*, mulai aktif kembali organisasi Karang Taruna setempat yang sebelumnya vakum ditandai dengan diselenggarakannya kegiatan lomba 17 Agustus bagi anak-anak yang tinggal di sekitar RW 09 Kelurahan Leuwigajah, yang diadakan oleh Karang Taruna setempat. *Kedua*, diadakannya pengajian rutin tiga kali dalam seminggu bagi para remaja setempat untuk menjaga silaturahmi dan menambah ilmu. *Ketiga*, meningkatnya kesadaran untuk membangun *self-regulation* oleh para remaja agar tidak terlalu bergantung dengan *smartphone* dengan diadakannya berbagai macam kegiatan positif seperti peningkatan budaya literasi di perpustakaan masyarakat setempat, belajar berkebutuhan dengan masyarakat sekitar, serta diskusi bersama memecahkan permasalahan yang ada.

Pengabdian berbasis riset ini mengajukan beberapa rekomendasi. *Pertama*, para remaja sebagai generasi penerus bangsa harus selalu diarahkan dan diberi perhatian lebih dari segenap entitas masyarakat, baik orang tua, tokoh masyarakat setempat, maupun pemerintah daerah seperti Ketua RT, RW dan Lurah. Sebab dalam kondisi pandemi, dimana teknologi informasi berperan sangat besar dalam kehidupan manusia, terdapat resiko yang cukup besar jika tidak dikendalikan. Dewasa ini, informasi menyebar dengan cepat, berbagai konten dapat diakses dengan mudah sehingga menimbulkan tanggung jawab yang cukup besar juga bagi para orang tua untuk mengontrol dan mendidik anak-anaknya.

Kedua, meningkatkan kerjasama antara guru sebagai tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua yang bertanggung jawab mendidik anaknya di rumah. Dengan kondisi pandemi seperti ini, peran orang tua sebagai *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi anak-anaknya dirasa mampu menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral para remaja.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan remaja. Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang begitu besar bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan kebijakan pembatasan sosialisasi yang ditetapkan oleh pemerintah, menimbulkan sisi positif dan negatif. Dengan kondisi demikian, kemampuan bersosial remaja menjadi sangat minim sehingga timbul kepribadian yang menutup diri dari lingkungan sekitar. Para remaja merupakan asset suatu bangsa yang menjadi *agent of change* yang dapat menentukan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mempersiapkan hal tersebut ialah menanamkan nilai-nilai agama sebagai upaya pendidikan karakter bagi para remaja.

Sebagai saran dari paparan ini hendaknya pendidikan karakter dengan pendekatan agama melalui suri tauladan yang baik ini terus dilakukan dengan konsisten demi menjaga moral para generasi penerus bangsa di era pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zulkifli. 2019. *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 4(1):11–24.
- Annur, Fauzi. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus Di SDIT Nur Hidayah Surakarta)*. Ar-Tarbawi 1(1):39–55.
- Asrori, Muhammad Zainul. 2021. *Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponogoro*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Batubara, Jose RL. 2016. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Sari Pediatri 12(1):21–29.
- Budiman, Haris. 2015. *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6(1):16–26.
- Gainau, Maryam B. 2015. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Lestari, Puji. 2012. *Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 12(1):16–38.
- Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny, and Desi Harlina. 2017. *Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja*. JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia 2(2):1–6.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. 2020. *Pandemi Covid-19: Ancaman Atau Tantangan Bagi Sektor Pendidikan*. Jurnal Binus 7(1):1–15.
- Masaropah, Umi, Suharto, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini, Retno Kurnianingsih, and Citra Ayudiati. 2019. *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek*. Jurnal Nuansa Akademik 4(2):1–12.
- Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, and Hasnah. 2020. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar, CV. Aa Rizky*.
- Prasetya, Eska Perdana, Abdulrahman, and Fatihah Rahmalia. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas*. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 2(1):19–25.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 6(1):62–71.
- Ridho, Muhammad Zainor. 2011. *Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Bazda Kabupaten Serang)*. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(3):1–13.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sebayang, Wellina, Eva Royani Sidabutar, and Destyna Yohana Gultom. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shiddiq, Alima Fikri, and Santoro Tri Raharjo. 2018. *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5(2):176–87.
- Subagia, I. Nyoman. 2021. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja*. Bali: Nilacakra.
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?* Jurnal Pendidikan Karakter 1(1):47–58.
- Suparlan. 2015. *Mencari Model Pendidikan Karakter*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 15(1):75–88.
- Umaroh, Ayu Khoirotul, Cindy Prastika, Herawati, Sri Chalada, and Hadi Pratomo. 2021. *Fenomena Pacaran Remaja Selama Masa*

- Pandemi Covid-19 Di Jabodetabek*. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat 5(1):125–38.
- Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. 2015. *Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas*. Sosia Informa 1(2):121–40.
- Wahidin, Unang. 2017. *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 2(3):256–69.